

Abstrak

Penelitian ini menjelaskan faktor-faktor yang menyebabkan mengapa kasus eksploitasi seksual anak dibawah umur meningkat paska ratifikasi perjanjian Konvensi Hak Anak (*Convention on the Rights of the Child*) antara Thailand dengan Komite Konvensi Hak Anak. Bisnis prostitusi pada era modern ini telah menjadi kejahatan terorganisir yang tidak hanya melibatkan mafia perdagangan manusia saja tetapi diantaranya telah melibatkan beberapa elit politik dan aparat penegak hukum sebagai tameng dalam menutupi aktivitas kejahatan tersebut. Kejahatan dalam perdagangan manusia khususnya pada ranah eksploitasi seksual dapat mengakibatkan kerugian secara fisik dan psikis terhadap korban. Salah satu kawasan yang rentan akan perdagangan manusia dan eksploitasi seksual adalah Thailand yang memiliki tingkat pariwisata seks terbesar di Asia. Peningkatan akan datangnya wisatawan dan permintaan terhadap wisata malam membuat semakin banyaknya kasus eksploitasi seksual yang tidak hanya terjadi oleh orang dewasa melainkan anak-anak dibawah umur juga diperdagangkan. Munculnya kejahatan eksploitasi seksual pada anak dibawah umur mendorong Thailand untuk melakukan kerjasama dengan berbagai pihak dalam kawasan regional serta mengadakan perjanjian internasional terhadap beberapa organisasi internasional salah satunya adalah dengan meratifikasi Konvensi Hak Anak sebagai dasar hukum untuk memberikan sanksi berat kepada pelaku kejahatan yang dimasukkan dalam hukum yurisdiksi negara. Pendekatan kerjasama internasional dan pilihan rasional mampu untuk menjelaskan fenomena ini. Melalui kedua pendekatan tersebut, dapat dijelaskan bagaimana sikap Thailand berdampingan dengan Komite Konvensi Hak Anak dalam menumpas kejahatan eksploitasi seksual anak dibawah umur berjalan sesuai dengan perjanjian bersama.

Kata kunci : Teori Pilihan Rasional, Kerjasama Internasional, *Perjanjian*, Konvensi Hak Anak, Yurisdiksi Negara.